

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang penting untuk semua insan manusia karena dengan mendapatkan suatu pendidikan dapat meningkatkan pola pikir, tingkah laku, serta kemampuannya ke arah yang lebih baik. Pendidikan berperan penting bagi manusia agar mampu mengembangkan kompetensi sehingga dapat berkompetisi secara sehat dalam situasi zaman yang terus mengalami kemajuan (Alpian dkk., 2019). Pelaksanaan pendidikan di Indonesia bermanfaat bagi bangsa dan negara karena pendidikan dapat mewujudkan suatu bangsa yang cakap, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta pendidikan mampu melahirkan individu yang mempunyai pengetahuan dan wawasan kebangsaan yang baik juga luas sehingga berguna bagi keberlangsungan pembangunan bangsa dan negara (Sujana, 2019). Bentuk pendidikan yang ada di Indonesia yakni pendidikan formal, sekolah dasar termasuk ke dalam jenjang pendidikan dasar dalam pendidikan formal.

Kurikulum dibuat untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik agar dapat menumbuhkembangkan kemampuannya dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (Wulandari, 2020). Kurikulum Merdeka ialah kuri-

kulum pendidikan yang berlaku sejak tahun 2022. Mekanisme implementasi Kurikulum Merdeka salah satunya ialah dengan cara melangsungkan kegiatan belajar mengajar berlandaskan tahap capaian siswa atau pembelajaran terdiferensiasi (Kepmendikbudristek, 2022:78).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang dimaksudkan guna memfasilitasi keberagaman siswa supaya dapat mencukupi kebutuhan belajarnya. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menginstruksikan pendidik untuk berusaha menciptakan suatu lingkungan belajar yang mampu memikat peserta didik untuk belajar supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran berdiferensiasi di kelas dapat dilaksanakan dalam tiga jenis diferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Pengembangan LKPD berdiferensiasi dalam penelitian ini merupakan salah satu contoh dari diferensiasi proses.

Penetapan dan penerapan Kurikulum Merdeka merupakan suatu langkah perbaikan atas pelaksanaan kurikulum yang digunakan sebelumnya yakni Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum yang memberi kebebasan bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan mengajar di kelas yang berdasarkan atas potensi dan kebutuhan siswa. Sedangkan, kebebasan bagi peserta didik yakni dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan bakat, minat, dan karakteristiknya masing-masing. Kurikulum Merdeka menerapkan proses belajar yang fokus utamanya pada siswa (*student centered*) serta menekankan pada pendidikan karakter dengan penguatan karakter profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka mempunyai beberapa kelebihan, yaitu Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan mengembangkan keterampilan siswa secara bertahap sehingga

mereka dapat belajar lebih dalam, dengan cara pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, serta tidak terburu-buru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021b).

Dunia akan terus mengalami perkembangan, era sebelumnya berada pada era revolusi industri 4.0 kini telah berkembang menjadi era masyarakat 5.0 yang merupakan masyarakat cerdas yang mampu menguasai dan memanfaatkan berbagai teknologi untuk menyelesaikan beragam permasalahan kehidupan (Hasanah & Haryadi, 2022). Hal tersebut menandakan, bahwa dunia telah memasuki era digital diberbagai bidang kehidupan, salah satunya ialah di bidang pendidikan. Pendidikan hendaknya dilaksanakan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena IPTEK berdampak positif bagi pelaksanaan pendidikan yakni dapat memudahkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi, memperdalam ilmu pengetahuan, serta memperluas cakrawala (Maritsa dkk., 2021). Berdasarkan hal tersebut maka sebagai seorang pendidik harus mampu menguasai teknologi guna nantinya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya, peserta didik mestinya juga dapat menguasai teknologi yang sangat bermanfaat dalam berbagai bidang kehidupan sehingga nantinya dapat menjadi bekal untuk hidup di era masyarakat 5.0.

LKPD atau lembar kerja peserta didik adalah suatu perangkat pembelajaran yang dipakai pendidik untuk mengadakan suatu kegiatan belajar di kelas. LKPD terdiri atas paparan materi singkat kemudian dilanjutkan dengan berbagai latihan yang akan dikerjakan peserta didik dalam bentuk soal, penggunaan LKPD dapat meningkatkan keinginan siswa dalam melaksanakan suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik dapat terlibat aktif pada materi pembelajaran yang

disampaikan dan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna (Putra dkk., 2021). Melalui perkembangan IPTEK yang berdampak positif terhadap bidang pendidikan maka guru dapat menciptakan suatu LKPD berbasis digital yang mampu dipakai pada waktu dan tempat yang diinginkan serta berdampak pada kemudahan dalam proses pembelajaran, guru tidak perlu bersusah payah untuk mencetak LKPD dan siswa dapat mengakses LKPD secara berulang-ulang sehingga dapat meminimalisir penggunaan biaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 7 Dauh Puri didapatkan temuan, bahwa (1) Terdapat nilai siswa yang belum mencapai KKM karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PPKn akibat dari materi pembelajaran yang cenderung berupa hafalan sehingga kurang menarik minat siswa dalam belajar yang berakibat pada sulitnya siswa untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran. (2) Kurikulum Merdeka yang tergolong baru menyebabkan sekolah memerlukan penyesuaian dalam penyediaan perangkat pembelajaran yang tepat pada proses belajar mengajar di kelas, salah satunya perangkat pembelajaran dibidang teknologi. Kurikulum Merdeka mendorong guru supaya bisa menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. (3) LKPD yang digunakan guru cenderung hanya berasal dari buku paket maupun buku LKS saja sehingga LKPD kurang bervariasi dan kurang menarik. (4) Belum tersedianya LKPD berdiferensiasi untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa dengan berbagai gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan atas hasil analisis kebutuhan siswa, guru belum dapat menyiapkan LKPD yang mampu menyediakan tiga jenis gaya belajar, yakni gaya belajar auditori, visual, dan juga kinestetik. Peserta didik sulit untuk memahami dan

mengingat materi pembelajaran yang sudah dipelajarinya karena aktivitas pembelajaran melalui LKPD yang diberikan oleh guru cenderung hanya menyediakan satu ataupun dua gaya belajar dari tiga gaya belajar yang ada. Padahal, dari total 60 peserta didik di masing-masing kelas IV terdiri atas tiga gaya belajar, meliputi gaya belajar auditori sebanyak 22 siswa, visual sebanyak 23 siswa, serta kinestetik sebanyak 15 siswa.

Adapun data yang diperoleh dari hasil PAT (Penilaian Akhir Tahun) peserta didik kelas IV khususnya pada kompetensi pengetahuan muatan pelajaran PPKn tergolong belum mencapai KKM dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 73. Terdapat sebanyak 28 siswa dari total 60 siswa yang belum memenuhi KKM atau sebanyak 47% peserta didik belum memenuhi nilai 75 dari KKM yang telah ditetapkan sekolah. Nilai yang cenderung rendah berada pada Tema 5 dan tema 7 dengan materi yang berkaitan dengan keberagaman di Indonesia.

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan terpisah persatu mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar ialah Pendidikan Pancasila. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 menyatakan jika mata pelajaran Pendidikan Pancasila memuat suatu ilmu terkait pendidikan kewarganegaraan. Dengan demikian dapat disimpulkan bila mata pelajaran Pendidikan Pancasila memuat pembelajaran PPKn. Tujuan pembelajaran PPKn di sekolah ialah menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa berada dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, mempunyai kecakapan ilmu pengetahuan, mahir melaksanakan suatu hal, mempunyai kemampuan mencipta, mandiri dalam berbagai hal, dan menjadi warga negara yang mempunyai sikap

demokratis, tanggung jawab, nasionalisme dan patriotisme, serta cinta tanah air melalui usaha peningkatan kemampuan atau potensi dan pembentukan watak peserta didik (Darmadi, 2020). Pembelajaran PPKn memiliki dampak yang positif karena dapat menciptakan manusia yang baik yakni manusia yang menghargai sejarah serta potensi bangsanya sehingga ia mampu mempertahankan jati diri bangsa Indonesia pada setiap perkembangan zaman yang terjadi.

Berdasarkan urgensi tersebut, maka diperlukan suatu pengembangan media pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas serta memungkinkan peserta didik mudah untuk memahami materi guna tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pengembangan tersebut ialah pengembangan media pembelajaran berupa LKPD yang dapat memfasilitasi kebutuhan belajar individu tiap siswa serta sejalan dengan penerapan IPTEK sehingga dapat digunakan dalam keadaan pembelajaran *online* maupun *offline*. Adapun LKPD yang dimaksud ialah LKPD auditori, visual, dan kinestetik bermakna bahwa di dalam pengerjaan LKPD menyediakan tiga macam gaya belajar peserta didik yang memungkinkan siswa memahami materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sehingga dapat sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yakni siswa secara langsung diberikan kebebasan untuk menguasai materi pembelajaran berdasarkan gaya belajarnya masing-masing.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh (Laurentina & Pahlevi, 2023) ialah LKPD Kurikulum Merdeka berbantuan aplikasi *iSpring Suite* yang dikembangkan layak sehingga dapat dipakai selama proses pembelajaran sebagai sumber belajar siswa pada Kurikulum Merdeka. Hal tersebut berdasarkan atas perolehan persentase validasi dari berbagai ahli dan uji coba peserta didik yakni sebesar >

80%. Sejalan dengan penelitian lainnya yakni oleh Pebriyanti (2023) diperoleh hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, bertambahnya motivasi, serta kemampuan bernalar kritis peserta didik.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran berdiferensiasi serta untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran peserta didik berdasarkan atas gaya belajarnya maka perlu diadakan suatu pengembangan LKPD berdiferensiasi sebagai solusi atas kebutuhan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan. Atas dasar tersebut, maka dilaksanakan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan LKPD Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka pada Materi Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan bagi Siswa Kelas IV di SD Negeri 7 Dauh Puri”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang dipaparkan maka diidentifikasi masalah berupa:

- 1.2.1 Terdapat sebanyak 47% peserta didik nilainya belum mencapai KKM, hal ini akibat dari sulitnya peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran karena kurangnya minat peserta didik pada materi pembelajaran yang cenderung banyak menghafal.
- 1.2.2 Sekolah masih melakukan penyesuaian dengan Kurikulum Merdeka pada penyediaan perangkat pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran di kelas.

1.2.3 Guru cenderung hanya menggunakan LKPD yang berasal dari buku paket atau LKS siswa ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung sehingga LKPD kurang bervariasi dan kurang menarik.

1.2.4 LKPD yang digunakan oleh guru belum berbasis diferensiasi atau belum memfasilitasi seluruh kebutuhan atau perbedaan gaya belajar peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Atas dasar identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka diperlukan suatu pembatasan masalah sehingga penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya dan dapat difokuskan pada masalah yang terjadi. Pembatasan penelitian ini berupa pengembangan LKPD berdiferensiasi materi Unit 3 Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan, mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 7 Dauh Puri. Guna mengetahui ketepatan rancang bangun produk LKPD berdiferensiasi maka dilaksanakan uji rancang bangun oleh ahli rancang bangun, guna mengetahui kelayakan produk LKPD berdiferensiasi yang dibuat maka dilakukanlah uji kepada beberapa ahli, meliputi ahli isi atau materi pelajaran, ahli media pembelajaran, dan ahli desain pembelajaran. Serta, dilakukannya uji coba produk kepada peserta didik, meliputi uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan juga dilaksanakan uji efektivitas melalui *posttest* pada dua kelas untuk mengetahui keefektifan produk LKPD berdiferensiasi pada materi Unit 3 Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan, mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 7 Dauh Puri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun LKPD berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka pada materi Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan bagi siswa kelas IV di SD Negeri 7 Dauh Puri?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan LKPD berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka pada materi Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan bagi siswa Kelas IV di SD Negeri 7 Dauh Puri ditinjau dari penilaian para ahli, uji perorangan, dan uji kelompok kecil?
- 1.4.3 Bagaimanakah efektivitas penggunaan LKPD berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka pada materi Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan bagi siswa kelas IV di SD Negeri 7 Dauh Puri?

1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan yang dilaksanakan berdasarkan atas rumusan masalah yang dipaparkan di atas ialah sebagai berikut:

- 1.5.1 Mendeskripsikan rancang bangun LKPD berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka pada materi Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan bagi siswa kelas IV di SD Negeri 7 Dauh Puri.
- 1.5.2 Mengetahui kelayakan LKPD berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka pada materi Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan bagi siswa kelas IV di SD Negeri 7 Dauh Puri ditinjau dari penilaian para ahli, uji perorangan, dan uji kelompok kecil.
- 1.5.3 Mengetahui efektivitas penggunaan LKPD berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka pada materi Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan bagi siswa kelas IV di SD Negeri 7 Dauh Puri.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Adapun manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini ialah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Berdasarkan atas hasil penelitian pengembangan yang dilaksanakan maka mampu memberikan sumbangan untuk dunia pendidikan sekolah dasar sehingga dapat memberikan suatu manfaat bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam bidang pengembangan serta inovasi media pembelajaran berupa LKPD berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka di kelas IV pada pembelajaran Unit 3 Membangun Jati Diri Dalam Kebinekaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu:

1) Bagi Peserta Didik

LKPD berdiferensiasi dapat membantu siswa untuk mudah memahami dan mengingat materi Unit 3 Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan dengan isi materi berupa sejarah dan bentuk keberagaman, cara menghargai serta menjaga berbagai keberagaman yang ada di Indonesia dalam bingkai kebinekaan. Inovasi berupa LKPD berdiferensiasi yang dihasilkan dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar masing-masing peserta didik.

2) Bagi Guru

LKPD berdiferensiasi dapat dijadikan suatu bantuan bagi guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dan memfasilitasi kebutuhan siswa dalam

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas serta dapat memotivasi guru untuk dapat mengembangkan media pembelajarannya sendiri.

3) Bagi Kepala Sekolah

LKPD berdiferensiasi dapat menjadi suatu tambahan koleksi bahan ajar di sekolah khususnya pada kelas IV SD.

4) Bagi Peneliti Lain

LKPD berdiferensiasi dapat menjadi suatu rujukan dalam pengembangan LKPD pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan atas penelitian yang dilaksanakan, yaitu:

1.7.1 Produk LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan memuat mata pelajaran Pendidikan Pancasila, materi Unit 3 Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan, kelas IV sekolah dasar.

1.7.2 Produk LKPD berdiferensiasi menyediakan materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dalam bentuk gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

1.7.3 Produk LKPD berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, terutama dalam pemenuhan gaya belajarnya.

1.7.4 Produk LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan dapat diakses melalui *link* dengan akses internet yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring maupun luring.

1.8 Pentingnya Pengembangan

LKPD merupakan salah satu media pembelajaran yang dipakai guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD berisikan berbagai aktivitas yang harus dilaksanakan siswa sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memuat pembelajaran berdiferensiasi yakni pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, salah satunya kebutuhan peserta didik berdasarkan atas gaya belajarnya masing-masing. Dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 7 Dauh Puri guru belum menggunakan LKPD berdiferensiasi dan cenderung menggunakan LKS siswa sehingga belum dapat terpenuhinya tiga macam gaya belajar peserta didik.

Atas permasalahan tersebut maka penting dikembangkan suatu LKPD berdiferensiasi agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan pelaksanaan aktivitas pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya sendiri sehingga terpenuhinya kebutuhan individu tiap peserta didik. Melalui pemenuhan kebutuhan gaya belajar peserta didik maka akan mengakibatkan suatu pembelajaran yang memberikan kesan mendalam sehingga peserta didik dapat memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan baik yang selanjutnya berakibat pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian pengembangan LKPD berdiferensiasi, yaitu:

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Asumsi pada penelitian pengembangan LKPD berdiferensiasi ini ialah sebagai berikut.

- 1) LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa karena peserta didik dapat mengerjakan LKPD sesuai dengan gaya belajarnya sendiri (visual, auditori, dan kinestetik).
- 2) LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran, dan dapat memengaruhi hasil belajar siswa.
- 3) LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan merupakan LKPD yang unik dan inovatif serta memberikan kemudahan dalam hal pengoperasian LKPD oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan LKPD berdiferensiasi ini ialah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan LKPD berdiferensiasi dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Dauh Puri.
- 2) Pengembangan LKPD berdiferensiasi materinya terbatas hanya pada materi Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan.
- 3) Pengembangan LKPD berdiferensiasi hanya dapat diakses dengan jaringan internet.

1.10 Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan berbagai istilah, yaitu:

- 1.10.1 Penelitian pengembangan adalah penelitian untuk mengembangkan produk pembelajaran berdasarkan atas hasil analisis kebutuhan yang ada di lapangan serta atas hasil evaluasi produk dari berbagai ahli, uji coba pada peserta didik, dan juga berdasarkan atas uji efektivitas.
- 1.10.2 LKPD adalah lembar kerja peserta didik yang memuat aktivitas pembelajaran dan harus dikerjakan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan aktivitas berupa latihan soal.
- 1.10.3 Pembelajaran berdiferensiasi ialah salah satu implementasi dari Kurikulum Merdeka melalui penerapan proses pembelajaran yang berusaha untuk memenuhi suatu kebutuhan belajar peserta didik atas dasar kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik.
- 1.10.4 Pendidikan Pancasila ialah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menciptakan warga negara yang baik sesuai dengan hakikat manusia yakni sebagai makhluk individu, sebagai makhluk sosial, sebagai warga negara, dan sebagai makhluk religius dengan Pancasila sebagai acuannya.
- 1.10.5 Kebinekaan ialah keberagaman yang ada dalam diri individu dan setiap individu tersebut menerapkan sikap toleransi sehingga dapat menciptakan suasana persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.